

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Geografis

Dusun Beji merupakan salah satu dari 17 dusun yang ada di Kelurahan Sumberagung. Dusun Beji terletak di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Topografi berupa dataran rendah yang terbagi dalam 7 RT.

**Tabel 1.** Keadaan Geografis

No	Keterangan	
1.	Luas Wilayah Dusun Beji	
	a. Pekarangan	Luas 5, 9700 hektar
	b. Sawah	Luas 15, 5510 hektar
2.	Batas Administratif Dusun Beji	
	a. Sebelah Utara	Berbatasan dengan Dusun Manggung
	b. Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Dusun Medelan
	c. Sebelah Barat	Berbatasan dengan Dusun Turi
	d. Sebelah Timur	Berbatasan dengan Dusun Cangkring

**Sumber:** Arsip Dusun Beji (2014)

## 2. Kependudukan

**Tabel 2.** Kependudukan Dusun Beji

No	Keterangan	
1.	Jumlah Rukun Tetangga (RT)	Terdiri dari 7 RT
2.	Jumlah Penduduk	770 orang
3.	Jumlah Kepala keluarga (KK)	237 KK

**Sumber:** Arsip Dusun Beji (2014)

Penduduk Dusun Beji cenderung bersifat homogen dimana rata-rata penduduknya merupakan masyarakat asli Dusun Beji dalam artian hanya sebagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari pendatang. Mata pencaharian penduduk Dusun Beji yang dominan adalah petani, namun ada yang menjadi Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil, buruh, pedagang, dan lain sebagainya.

## 3. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Dusun Beji merupakan masyarakat yang mendapat pengaruh dari pola hidup pedesaan. Ciri kedesakan dapat dilihat dari masih banyaknya persawahan dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Mayoritas penduduk Dusun Beji adalah beragama Islam. Jumlah bangunan masjid yang ada di Dusun Beji sebanyak satu, dan mushola sebanyak satu.

Kegiatan sosial yang terdapat di dusun ini juga mencakup beragam mulai dari anak remaja, bapak-bapak, maupun ibu-ibu. Dalam kelompok Raspuji, kegiatannya diantaranya yaitu rapat rutin yang

dilaksanakan sebulan sekali, dan juga kegiatan bersih-bersih makam. Pada bapak-bapak, kegiatan yang ada diantaranya yaitu ronda malam, maupun ada beberapa kelompok yang dibentuk yaitu kelompok pertanian, kelompok kambing, dan juga pokgiat. Begitu juga pada ibu-ibu, banyak juga kegiatan dan kelompok. Kegiatan yang ada yaitu arisan tingkat RT dan posyandu. Sedangkan kelompok yang dibentuk oleh ibu-ibu yaitu kelompok pembudidaya ikan yang dinamakan Minasari. Dari beberapa kelompok yang ada di Dusun Beji, peneliti paling tertarik pada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang anggotanya semuanya ibu-ibu karena ditempat lain masih sangat jarang ditemui.

## **B. Deskripsi Pokdakan Minasari**

### **1. Sejarah Berdirinya dan Deskripsi Singkat Pokdakan Minasari**

Pokdakan Minasari didirikan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2009, beralamat di Dusun Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. Pada saat berdiri beranggotakan 10 orang dan saat ini bertambah menjadi 11 orang, yang kesemuanya adalah Ibu Rumah Tangga. Minasari adalah Pokdakan wanita yang pertama kali di Kelurahan Sumberagung, bahkan di Kabupaten Bantul juga merupakan satu-satunya Pokdakan wanita yang ada.

Sejak berdiri Pokdakan Minasari aktif dalam kegiatannya sampai sekarang. Banyak kegiatan yang dilakukan dalam kelompok maupun secara mandiri. Ikan yang dibudidayakan dalam kelompok

adalah ikan gurami dan lele yang hasilnya untuk kekayaan/ kas kelompok. Secara mandiri pun juga membudidayakan ikan dalam berbagai jenis, seperti nila, gurami, lele, dan ikan hias. Tidak hanya pembesaran yang dilakukan tetapi juga penetasan bahkan ada yang kegiatan usahanya jual beli telur gurami.

Pemasaran bibit gurami dan lele ini meliputi berbagai daerah, baik dalam maupun luar daerah (contohnya: Lampung, Riau/Pekan Baru, Kalimantan, Medan dan sebagainya) sehingga kebutuhan pasar masih banyak dan belum terpenuhi. Banyaknya permintaan pasar dan banyaknya Mitra Usaha di bidang perikanan khususnya bibit gurami dan lele segala ukuran, baik partai besar maupun partai kecil membuat anggota kuwalahan sehingga harus mengambil bibit gurami maupun lele dari luar produksi anggota kelompok.

Selain itu, budidaya ikan hias juga ada di kelompok Minasari, Untuk saat ini sudah menunjukkan perkembangan yang baik meskipun penjualan masih mengandalkan pedagang-pedagang kecil dan pembelian perorangan. Penjualan partai besar belum bisa memenuhi karena kurangnya produksi. Budidaya ikan hias juga sudah terbukti mampu menopang kehidupan petani ikan disamping gurami dan lele.

Pokdakan Minasari setiap bulan rutin mengadakan rapat dengan tempat bergilir, sehingga berbagai permasalahan yang ada bisa segera diselesaikan. Dalam rapat juga selalu diinformasikan berbagai

hal, seperti pengimbasan hasil workshop, seminar atau penyuluhan yang diterima oleh perwakilan kelompok. Arisan dan pinjam pinjam juga diadakan untuk memperkuat ikatan antar anggota dan membantu anggota yang kesulitan permodalan.

Giatnya kegiatan Pokdakan Minasari tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik teknis, sarana kegiatan maupun pinjaman lunak untuk anggota. Tahun 2010 Minasari mendapatkan bantuan terpal, benih gurami dan pakan dari BKPP Provinsi DIY. Di tahun 2012 Pokdakan Minasari mendapatkan bantuan kegiatan percontohan budidaya ikan gurami dan bantuan konsumsi rapat dalam rangka pertumbuhan, pembinaan dan pengembangan kelompok pelaku utama perikanan.

#### Nama Pendiri dan Anggota Kelompok

- a. Ibu Sri Wahyuni Ekowati
- b. Ibu Sri Nuryani S.M
- c. Ibu Sri Haryati
- d. Ibu Suwarti
- e. Ibu Sumartini
- f. Ibu Mujiyati
- g. Ibu Anin Yulistina
- h. Ibu Warningsih
- i. Ibu Ari Susanti

**Tabel 3:** Daftar Anggota Pokdakan Minasari

No	Nama	Kegiatan Perikanan
1.	Sri Wahyuni Ekowati	Beji RT 04, Sumberagung, Jetis, Bantul
2.	Sri Nuryani S.M	Beji RT 01, Sumberagung, Jetis, Bantul
3.	Sri Haryati	Beji RT 06, Sumberagung, Jetis, Bantul
4.	Suwarti	Beji RT 05, Sumberagung, Jetis, Bantul
5.	Sumartini	Beji RT 04, Sumberagung, Jetis, Bantul
6.	Mujiyati	Beji RT 04, Sumberagung, Jetis, Bantul
7.	Anin Yulistina	Beji RT 01, Sumberagung, Jetis, Bantul
8.	Warningsih	Beji RT 07, Sumberagung, Jetis, Bantul
9.	Ari Susanti	Beji RT 04, Sumberagung, Jetis, Bantul
10.	Murwanti	Beji RT 04, Sumberagung, Jetis, Bantul
11.	Jumirah	Beji RT 03, Sumberagung, Jetis, Bantul

**Sumber:** Arsip Profil Pokdakan Minasari (2013)

## 2. Profil Pokdakan Minasari

### a. Visi dan Misi Pokdakan Minasari

#### Visi

“Terwujudnya POKDAKAN wanita yang kuat dan sehat serta mampu mensejahterakan anggota”

#### Misi

- 1) Mengelola kegiatan perikanan dengan baik sehingga semua anggota kelompok giat mengelola kegiatan perikanannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri.

- 2) Melaksanakan kegiatan *life skill* untuk anggota kelompok.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana perikanan yang dimiliki kelompok maupun setiap anggota.
- 4) Menjalinkan kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

b. Tujuan Pokdakan Minasari

- 1) Memiliki kegiatan perikanan yang baik sehingga semua anggota kelompok dapat mengelola kegiatan perikananannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri.
- 2) Semua anggota memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang perikanan dengan baik.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana perikanan yang memadai baik kelompok maupun mandiri pada setiap anggota.
- 4) Memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

3. Sarana dan Prasarana Pokdakan Minasari

Kepemilikan Kolam

a. Kolam Kelompok

Kolam yang dikelola kelompok ada 8 kolam yang semuanya berupa kolam terpal.

## b. Kolam Anggota

**Tabel 4:** Jumlah Kolam Anggota

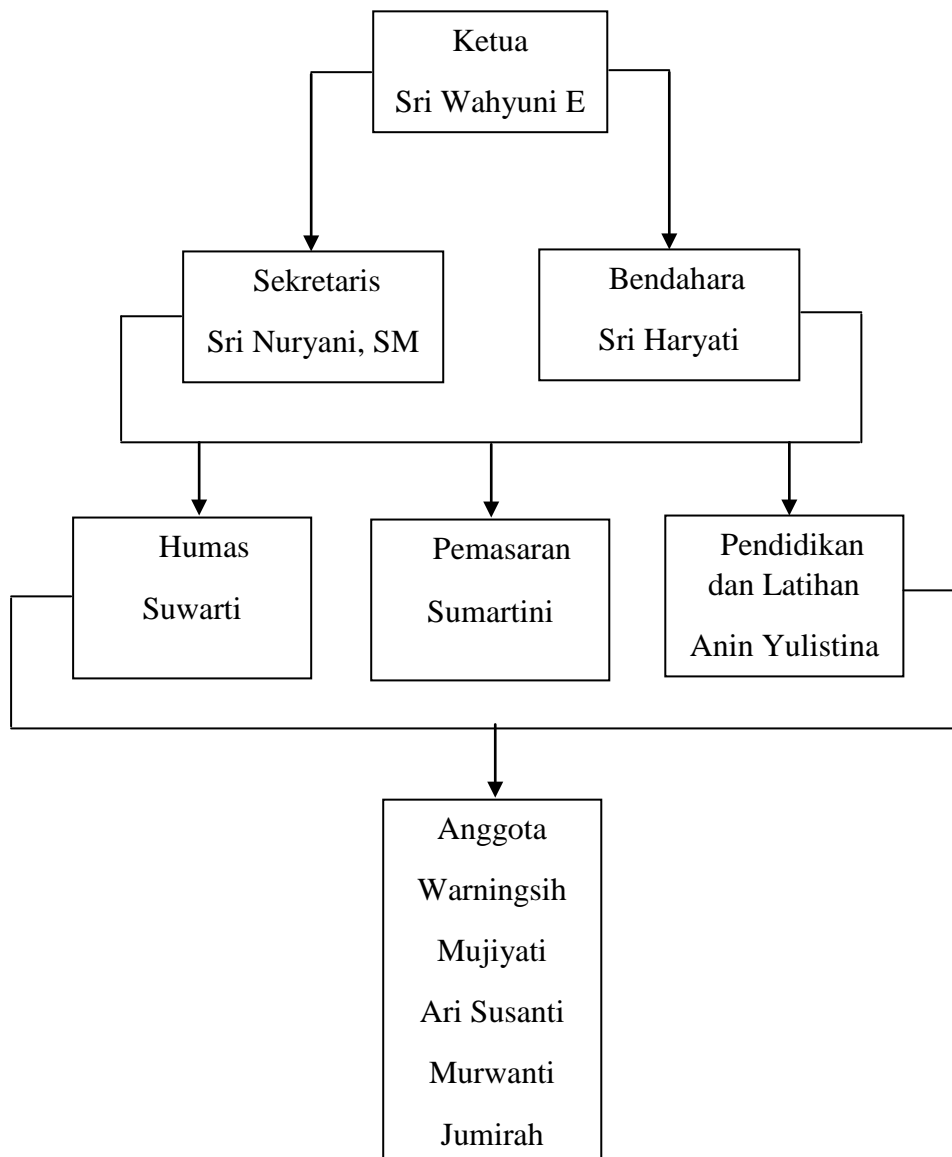
No	Nama	Kolam Permanen	Semi Permanen	Kolam Tanah	Jml
1.	Sri Wahyuni Ekowati	55	1	7	63
2.	Sri Nuryani S.M	20	2	1	23
3.	Sri Haryati	8	-	-	8
4.	Suwarti	-	-	1	1
5.	Sumartini	-	-	1	1
6.	Mujiyati	4	-	-	4
7.	Anin Yulistina	10	3	-	13
8.	Warningsih	-	-	1	1
9.	Ari Susanti	-	-	1	1
10.	Murwanti	10	-	-	10
11.	Jumirah	-	-	1	1

**Sumber:** Arsip Profil Pokdakan Minasari (2013)



#### 4. Susunan Kepengurusan Pokdakan Minasari

Pelindung	: Kepala Dusun Beji Bapak Veri Sumantri
Penasehat	: Bapak Widodo
Ketua	: Sri Wahyuni Ekowati
Sekretaris	: Sri Nuryani S.M
Bendahara	: Sri Haryati
Humas	: Suwarti
Pemasaran	: Sumartini
Pendidikan dan Latihan	: Anin Yulistina
Anggota	: Warningsih Mujiyati Ari Susanti Jumirah Murwanti



**Bagan 3:** Susunan Kepengurusan Pokdakan Minasari

a. Ketua

Tugas ketua adalah bertanggung jawab terhadap seluruh proses kegiatan Pokdakan Minasari.

b. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab mengurus seluruh proses administrasi Pokdakan Minasari.

c. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengurus seluruh proses keuangan Pokdakan Minasari.

d. Humas

Humas bertanggung jawab untuk menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pokdakan.

e. Pemasaran

Sie pemasaran bertanggung jawab untuk lebih berperan mengurus hal pemasaran produksi ikan.

f. Pendidikan dan Pelatihan

Sie pendidikan dan pelatihan bertanggung jawab ketika ada program kegiatan pelatihan.

g. Anggota

Anggota bertanggung jawab dengan berperan aktif dalam produksi ikan.

5. Kegiatan dan Program Pokdakan Minasari

a. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Pertemuan rutin ini dilaksanakan setiap tanggal 15 agar para anggota lebih mudah mengingatnya.

Setiap bulannya selalu berpindah tempat yaitu dirumah anggota Pokdakan Minasari sesuai anggota yang mendapat giliran. Penentuan giliran ini berdasarkan yang mendapat arisan. Banyak hal yang biasanya dibahas dalam forum rapat rutin. Diantaranya adalah rencana kegiatan, keluhan dan permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota, serta penyampaian ilmu yang didapat ketua dalam seminar maupun pelatihan. Pertemuan rutin ini merupakan salah satu usaha agar mempererat ikatan diantara anggotanya dan juga demi kelangsungan Pokdakan Mnasari agar terus ada.

b. Arisan dan simpan pinjam tiap bulan

Arisan diadakan untuk memperkuat ikatan antar anggota. Dengan adanya arisan maka intensitas untuk bertemu pun otomatis teratur. Arisan juga menjadi patokan untuk giliran untuk tempat pertemuan rutin. Simpan pinjam dimaksudkan untuk membantu anggota yang kesulitan permodalan. Dalam pinjam uang ini sifatnya adalah kolektif atas nama kelompok, yang cicilannya pun dibayar setiap bulan secara kolektif juga.

c. Pelatihan

Pelatihan merupakan program kegiatan yang rutin dilaksanakan Pokdakan Minasari. Pelatihan ini sangat penting untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggotanya, khususnya dalam hal budidaya ikan. Pelatihan ini

dilaksanakan setiap bulannya. Materi disampaikan oleh ketua pokdakan atau yang mewakili kepada anggota lainnya, yang sebelumnya juga diberi pelatihan, seminar ataupun pengarahan oleh dinas terkait.

d. Pemeliharaan ikan kelompok dan individu

Dalam pemeliharaan ikan oleh Pokdakan Minasari dilakukan secara individu maupun kelompok. Ikan yang dibudidayakan dalam kelompok ialah ikan gurami. Pemilihan ikan gurami ini berdasarkan hasil yang diperoleh lebih besar daripada ikan lainnya. Pemeliharaan ikan secara individu ini lebih bervariasi, diantaranya ikan gurami, lele, nila, maupun ikan hias.

Kegiatan dalam pemeliharaan ikan secara kelompok diantaranya adalah pembersihan kolam, pemberian pakan, dan pencegahan penyakit pada ikan. Agar pembagian tugasnya merata, maka dalam pemberian pakan pun dibuat jadwal. Kegiatan pembersihan dilakukan secara gotong royong yang dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati bersama.

Berikut merupakan tabel ikan yang dipelihara oleh masing-masing anggota.

**Tabel 5:** Jenis Ikan yang Dipelihara Anggota

No	Nama	Kegiatan Perikanan
1.	Sri Wahyuni Ekowati	Pembibitan dan pembesaran gurami, lele, nila, ikan hias
2.	Sri Nuryani S.M	Pembibitan dan pembesaran gurami, lele, nila, ikan hias
3.	Sri Haryati	Pembibitan dan pembesaran gurami, lele, nila, ikan hias
4.	Suwarti	Pembesaran gurami
5.	Sumartini	Pembesaran lele
6.	Mujiyati	Pembesaran dan pembibitan gurami
7.	Anin Yulistina	Pembibitan dan pembesaran gurami, ikan hias
8.	Warningsih	Pembesaran gurami
9.	Ari Susanti	Pembesaran gurami
10.	Murwanti	Pembibitan dan pembesaran gurami, lele
11.	Jumirah	Pembesaran gurami

**Sumber:** Arsip Profil Pokdakan Minasari (2013)

e. Pemasaran hasil perikanan

Pemasaran bibit ikan meliputi berbagai daerah, baik dalam maupun luar daerah (contohnya: Lampung, Riau/Pekan Baru, Kalimantan, Medan, dan sebagainya).

f. Penambahan kolam di rumah masing-masing anggota

Penambahan kolam di rumah masing-masing anggota ini dilakukan agar produksi ikan di masing-masing anggota dapat

meningkat. Hal ini dilakukan karena jumlah permintaan ikan sampai saat ini masih banyak dan jumlah ikan yang tersedia masih minim. Penambahan kolam ini diusahakan oleh masing-masing anggota

g. Penambahan anggota baru

Penambahan anggota baru pada Pokdakan Minasari dilakukan agar anggotanya makin bertambah banyak dan semakin banyak perempuan yang berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan khususnya dalam membudidayakan ikan.

h. Penambahan kolam kelompok

Penambahan kolam kelompok ini dilakukan agar produksi ikan kelompok meningkat dan memudahkan dalam proses budidaya. Dalam proses pembudidayaan, diperlukan kolam yang cukup banyak untuk proses pemindahan jika kolam sudah mulai kotor. Untuk itu penambahan kolam ini sangat diperlukan guna kelancaran produksi ikan.

i. Penambahan jaringan pemasok dan pemasar ikan

Mitra Kerjasama Pokdakan Minasari

- 1) Ali fish (Singosaren, Kotagede)
- 2) Sdr Bayu (Singosaren, Kotagede)
- 3) Antok Farm (Pandes Wonokromo, Pleret)
- 4) Sdr Wawan (Kwadungan, Ngemplak, Sleman)
- 5) Sdr Nanang (Bekonang, Sukoharjo, Solo)

6) Sdr Afit (Purwokerto)

### C. Deskripsi Informan

Informan merupakan sumber utama bagi penelitian untuk memperoleh data guna penelitian yang akan dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah semua anggota maupun pengurus Pokdakan Minasari. Peneliti mengambil informan sebanyak 11 orang, masing-masing terdiri dari 3 pengurus, dan 8 anggota.

#### 1. Pengurus Pokdakan Minasari

##### a. Ibu WYN

Ibu WYN merupakan ketua Pokdakan Minasari. Beliau sudah berumur 48 tahun. Bu WYN adalah seorang ibu rumah tangga yang kesibukannya sebagai pedagang bibit ikan dan telur gurami. Beliau dipilih sebagai ketua sejak Pokdakan Minasari dibentuk yaitu sejak tahun 2009. Sampai sekarang Bu WYN masih aktif menjalankan tugasnya sebagai ketua. Bu WYN seringkali mengikuti pelatihan maupun seminar yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Beliau mempunyai tiga anak, dan suaminya bekerja sebagai perangkat desa yaitu sebagai kepala dusun.

##### b. Ibu NYN

Ibu NYN adalah sekretaris di Pokdakan Minasari. Beliau berumur 43 tahun. Pekerjaan utamanya adalah berprofesi sebagai guru SD. Beliau menjadi sekretaris sejak Pokdakan Minasari



dibentuk. Memelihara dan membudidayakan ikan adalah pekerjaan sampingan, namun beliau mengaku senang dapat ikut mengembangkan Pokdakan Minasari. Bu NYN sangat aktif dalam menjalankan tugasnya menjadi sekretaris di Pokdakan Minasari, karena beliau satu-satunya anggota yang dapat mengoperasikan komputer, jadi dalam hal pencatatan, pengetikan, maupun pembuatan proposal dan perangkat yang diperlukan beliau lah yang sangat berperan. Beliau merupakan seorang janda dan mempunyai satu anak.

c. Ibu HYT

Ibu HYT adalah bendahara di Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga. Beliau menjadi bendahara sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Memelihara dan membudidayakan ikan adalah salah satu pekerjaan tambahan selain menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Bu HYT juga merupakan anggota sekaligus pengurus yang aktif dalam menjalankan tugasnya. Beliau seringkali diajak oleh ketua Pokdakan Minasari yaitu Bu WYN jika ada undangan seminar maupun pelatihan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Beliau mempunyai dua anak, dan suaminya bekerja sebagai PNS.

d. Ibu SWT

Ibu SWT adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 46 tahun. Beliau merupakan

seorang ibu rumah tangga. Beliau menjadi anggota Pokdakan Minasari sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Selain menjadi ibu rumah tangga, Bu SWT juga mempunyai pekerjaan tambahan yaitu membantu Bu WYN dalam kegiatan penjualan ikan. Beliau mempunyai tiga anak dan suaminya bekerja sebagai tukang bangunan.

e. Ibu SMT

Ibu SMT adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga. Beliau menjadi anggota Pokdakan Minasari sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Seperti halnya Bu SWT, selain menjadi ibu rumah tangga, Bu SMT juga mempunyai pekerjaan tambahan yaitu membantu Bu WYN dalam kegiatan penjualan ikan. Beliau mempunyai dua orang anak dan suaminya bekerja menjadi tukang bangunan.

f. Ibu ANN

Ibu ANN adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 60 tahun. Bu ANN berprofesi sebagai seorang guru SLB, membudidayakan ikan merupakan pekerjaan sampingan saja. Beliau menjadi anggota sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Beliau mempunyai dua anak dan suaminya tidak bekerja.

## 2. Anggota Pokdakan Minasari

### g. Ibu MYT

Ibu MYT adalah salah satu anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga. Beliau menjadi anggota sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Beliau mempunyai dua orang anak dan suaminya merupakan PNS.

### h. Ibu WNS

Ibu WNS adalah salah satu anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 51 tahun. Selain sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan yang ditekuni yaitu menjadi penjahit. Membudidayakan ikan juga merupakan pekerjaan sampingan. Beliau menjadi anggota sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Beliau mempunyai satu anak dan suaminya tidak bekerja.

### i. Ibu SNT

Ibu SNT merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 38 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga, membudidayakan ikan merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan suaminya yang bekerja sebagai tukang bangunan. Beliau menjadi anggota sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Beliau mempunyai satu anak dan suaminya bekerja sebagai tukang bangunan.

j. Ibu MWT

Ibu MWT merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 54 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga. Ibu MWT mempunyai usaha toko kelontong sebagai tambahan pendapatan. Beliau menjadi anggota sejak Pokdakan Minasari dibentuk. Beliau merupakan seorang janda dan mempunyai tiga anak.

k. Ibu JMR

Ibu JMR merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 34 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh setrika dan membudidayakan ikan juga merupakan pekerjaan sampingan. Beliau menjadi anggota setelah Pokdakan Minasari dibentuk, dan merupakan anggota tambahan. Beliau mempunyai satu anak dan suaminya bekerja sebagai tukang bangunan.

#### **D. Pembahasan dan Analisis**

##### **1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pokdakan Minasari Ditinjau dari Perspektif Gender**

###### **a. Pengembangan potensi perempuan**

Menurut Karl M. (dalam Priyono dan Pranaka, 1996: 63) pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan

yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Pemberdayaan perempuan melalui Pokdakan Minasari dapat mengembangkan potensi perempuan khususnya pada ibu rumah tangga agar lebih produktif. Selama ini masih banyak anggapan bahwa pekerjaan memelihara dan membudidayakan ikan hanya pantas dilakukan oleh laki-laki. Hal ini terbukti di masyarakat masih jarang ditemui Pokdakan yang anggotanya perempuan. Namun dengan berjalannya waktu, sekarang ini pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh laki-laki pun sekarang ini mulai banyak dikerjakan oleh perempuan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ibu WYN sebagai berikut: “Anggotanya 11 orang, iya mbak anggota Pokdakan Minasari semuanya perempuan ada yang ibu rumah tangga maupun perempuan yang bekerja” (Hasil wawancara dengan Ibu WYN pada tanggal 2 Maret 2014 pukul 14.00 WIB di Dusun Beji).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa potensi perempuan dapat digali dan dikembangkan, salah satunya dengan ikut dalam Pokdakan Minasari. Potensi tersebut berupa potensi untuk membudidayakan ikan. Anggota dari Pokdakan Minasari sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, dengan begitu maka banyak yang bisa diluangkan untuk memelihara dan membudidayakan ikan. Kegiatan dalam budidaya ikan diantaranya adalah pembersihan kolam sebelum penebaran, penebaran ikan, pemberian pakan,

pencegahan hama penyakit dan juga pemanenan. Masing-masing anggota saling bekerjasama dalam pemeliharaan kolam kelompok, sedangkan pemeliharaan kolam individu dilakukan secara individu di rumah masing-masing anggota.

Konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa (Fakih, 2008: 8).

#### **b. Budidaya ikan sudah pantas dilakukan oleh perempuan**

Untuk perencanaan gender, salah satu tantangan terbesar yang perlu dicermati adalah asumsi tentang pembagian kerja berdasar gender di dalam dan di luar rumah tangga. Khususnya di negara sedang berkembang, pekerjaan wanita biasanya meliputi tiga komponen. Pekerjaan *reproduktif* yang berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak, begitu juga memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Pekerjaan *produktif* meliputi kegiatan di luar rumah tangga bagi wanita dan pria, untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan tersebut dapat merupakan “*market-based production*”, yang bertujuan untuk pengumpulan uang. Kegiatan kemasyarakatan, meliputi alokasi waktu untuk berpartisipasi

dalam kegiatan masyarakat untuk membantu kesejahteraan anggotanya (Mitchell, 2000: 335).

Selama ini masyarakat menganggap bahwa pekerjaan yang dianggap berat itu hanya pantas dikerjakan oleh laki-laki, sementara perempuan hanya mengerjakan pekerjaan sektor domestik saja. Pekerjaan domestik meliputi pekerjaan rumah tangga diantaranya mencuci, memasak, menyapu, dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut maka selama ini potensi perempuan kurang dikembangkan. Dengan berjalannya waktu, maka sekarang ini muncul banyak program pemberdayaan dimasyarakat, yang mana bertujuan agar potensi dan keterampilan perempuan itu dapat dikembangkan. Terkait hal ini, maka dengan adanya Pokdakan Minasari juga dapat menjadi wadah pemberdayaan perempuan khususnya untuk para perempuan yang sudah berumah tangga. Pokdakan Minasari bisa dikatakan sebagai pelopor pokdakan pertama yang dibentuk di Kabupaten Bantul, karena pokdakan lainnya beranggotakan laki-laki saja.

Implikasi dari peran ganda wanita menjadi penting sehubungan dengan isu-isu pemberdayaan, keadilan sosial, dan kesamaan. Pertama, tiga peran wanita di negara berkembang berarti bahwa merekalah yang pertama harus memulai kerja setiap hari, dan seringkali mereka juga yang paling akhir berhenti bekerja. Akibatnya, hanya ada sedikit waktu untuk mengembangkan diri, atau mengembangkan minat. Kedua, banyak kegiatan produktif dan kemasyarakatan dalam hal ekonomi

tidak terlihat, sehingga kontribusi wanita terhadap keluarga, masyarakat, dan negara seringkali tidak dinilai oleh keluarga dan pemimpin-pemimpin politik. Ketiga, semakin kecilnya kesempatan untuk mencari pendapatan tambahan mengakibatkan status dan kekuasaan wanita dalam keluarga dan masyarakat semakin berkurang. Empat, kurangnya keterlibatan wanita dalam kegiatan politik kemasyarakatan, terutama dalam banyak pembuatan keputusan, menyebabkan adanya bias gender, sehingga hal itu membuat peran wanita *status quo*, dianggap memang lebih rendah daripada peran pria (Mitchell, 2000: 337-338).

Sejak tahun 2009 Pokdakan Minasari dibentuk, tidak ada pokdakan lain yang anggotanya perempuan. Pokdakan Minasari pun menjadi sorotan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul maupun Propinsi DIY karena bisa menjadi motivasi perempuan ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok serupa. Kemudian dengan berjalannya waktu muncul pokdakan lain yang anggotanya perempuan, walaupun hingga tahun 2014 ini masih sedikit jika dibanding Pokdakan yang anggotanya laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, semuanya mengatakan bahwa memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan, yang selama ini kebanyakan hanya dikerjakan oleh laki-laki. Mereka juga mengatakan bahwa pekerjaan budidaya ikan bukan



pekerjaan yang berat sehingga dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Budidaya ikan itu hanya perlu keseriusan, kesungguhan, dan ketelatenan jika ingin hasil yang maksimal, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu ANN berikut ini:

“Ya pantas saja mbak. Budidaya ikan itu tidak hanya bisa dikerjakan laki-laki kok, perempuan juga bisa. Tapi biasanya perempuan masih ada yang gengsi dan menganggap kalo memelihara ikan itu pekerjaan laki-laki.” (Hasil wawancara dengan Ibu ANN pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 14.30 WIB di Dusun Beji).

### **c. Marginalisasi dan subordinasi terhadap perempuan**

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih, 2008: 12).

Terkait dengan marginalisasi atau pemiskinan ekonomi ini, bahwa di masyarakat khususnya di pedesaan kebanyakan perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa penghasilan. Dengan kondisi seperti ini maka pemberdayaan perempuan melalui pokdakan Minasari sangat diperlukan guna meminimalisir adanya marginalisasi terhadap perempuan. Karena dengan ikut bergabung dalam pokdakan ini maka perempuan bisa membuktikan bahwa mereka juga dapat memperoleh penghasilan melalui budidaya ikan.

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2008: 15-16). Adanya pemberdayaan perempuan melalui Pokdakan Minasari dapat menjadi wadah bagi perempuan untuk belajar berorganisasi, dan menjalankan status dan perannya dalam kelompok. Selain itu juga dapat memberi kesempatan perempuan dalam memimpin sebuah organisasi khususnya bagi ketua pokdakan.

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Dahulu di Jawa ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga (Fakih, 2008: 15-16). Hal tersebut memang terjadi pada masa lampau yang terbukti bahwa

ibu-ibu yang menjadi anggota Pokdakan Minasari pun kebanyakan hanya tamat SMA, bahkan ada juga yang tamatan SD atau SMP, sedangkan yang sarjana hanya dua anggota saja. Anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi ini berdampak pada ketrampilan yang dimiliki perempuan sangat minim sehingga perempuan susah mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya hanya menjadi ibu rumah tangga.

#### **d. Partisipasi anggota Pokdakan Minasari**

Pelaksanaan program kegiatan Pokdakan Minasari akan berhasil dan mencapai tujuan jika ada partisipasi dari semua anggota. Selama Pokdakan Minasari dibentuk hingga sekarang ini semua anggota sudah menunjukkan partisipasinya, hal ini bisa dilihat dalam setiap program kegiatan semua anggota selalu aktif. Keaktifan anggota ini bisa dilihat dari kehadirannya dalam setiap kegiatan maupun tugas masing-masing yang dikerjakan dengan baik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu SMT terkait keaktifan semua anggota sebagai berikut: “Iya masih aktif semuanya. Baik dalam setiap kegiatan maupun pertemuan rutin (Hasil wawancara dengan Ibu SMT pada tanggal 5 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dalam masyarakat, termasuk dalam relasi antara perempuan dan laki-laki, menjadi langkah awal yang sangat penting untuk melaksanakan program

pemberdayaan perempuan. Keberhasilan program ini akan berdampak pada semakin berhasilnya program pembangunan yang adil, merata, dan menyeluruh. Untuk itu, kebijakan pemberdayaan perempuan harus segera direalisasikan untuk mendukung program-program pembangunan. Mengacu pada berbagai kelebihan yang dimiliki oleh perempuan sebagai bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, maka pemberdayaan kelompok ini juga akan merupakan program pengembangan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang terpadu, kelompok perempuan sebagai warga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya secara setara dan sejajar dengan kaum laki-laki serta berdiri sama tinggi sebagai pelaku, pengambilan keputusan, sekaligus juga tujuan dalam pembangunan (Nugroho, 2011: 163).

**e. Kemandirian perempuan dalam budidaya ikan**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri. Dalam perkembangannya,

perempuan yang menjadi anggota Pokdakan Minasari pun sudah mulai mandiri, hal ini terbukti bahwa masing-masing anggota sudah dapat membudidayakan ikan secara mandiri dirumah masing-masing anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu NYN sebagai berikut:

“Sudah bisa budidaya ikan secara mandiri mbak, dan dengan beberapa pelatihan yang diberikan dapat menambah pengalaman dan wawasan budidaya ikan yang lebih produktif” (Hasil wawancara dengan Ibu NYN pada tanggal 2 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan dibentuknya Pokdakan Minasari memberikan kontribusi yang besar bagi anggotanya. Semua anggota pun sudah bisa budidaya ikan secara mandiri, yaitu dirumah masing-masing anggota. Namun, kemandirian ini pun juga terbatas, misalnya dalam hal pembuatan kolam atau pembenahan kolam ikan, para perempuan pun masih membutuhkan bantuan dari laki-laki. Jadi kemandirian bisa dibilang masih terbatas, karena ada pekerjaan tertentu yang masih memerlukan bantuan laki-laki.

Kepemilikan kolam pun bervariasi bagi setiap anggotanya, ada yang mempunyai banyak kolam, ada juga yang baru sedikit mempunyai kolam. Jenis kolamnya pun bervariasi ada kolam terpal, kolam permanen, dan kolam non permanen. Kolam terpal merupakan salah satu alternatif untuk pembuatan kolam dengan biaya lebih sedikit jika dibandingkan dengan kolam permanen. Kolam terpal dan

permanen digunakan sebagai budidaya ikan yang masih kecil. Sedangkan kolam non permanen atau kolam tanah digunakan untuk pembesaran ikan.

#### **f. Pembagian kerja dalam Pokdakan Minasari**

Menurut teori fungsional-struktural, masyarakat sebagai sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda, ada pada setiap masyarakat baik masyarakat modern maupun primitif (Zamroni, 1992: 25).

Organisasi adalah suatu struktur sosial yang dirancang untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dua orang atau lebih melalui suatu pembagian kerja dan tingkatan otoritas untuk mencapai tujuan bersama. Elemen-elemen organisasi yang terkandung dalam definisi ini antara lain: (1) bahwa organisasi itu merupakan suatu kerangka sosial, yaitu kerangka yang menunjukkan hubungan antara individu dalam organisasi, (2) bahwa dalam organisasi terdapat koordinasi yang dirancang untuk mengatur kegiatan-kegiatan orang, (3) bahwa dalam organisasi terdapat pembagian kerja yang diatur dengan tingkatan otoritas, (4) seluruh kegiatan ditujukan untuk pencapaian tujuan bersama (Djarmiko, 2005: 8-9).

Suatu organisasi ataupun kelompok dalam menjalankan program kegiatan selalu dibentuk kepengurusan. Pokdakan Minasari

pun mempunyai kepengurusan dalam menjalankan program kegiatannya. Hal ini dilakukan dalam rangka pembagian tugas agar lebih efektif. Kepengurusan Pokdakan Minasari terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie pemasaran, pendidikan dan latihan. Pemilihan pengurus pun disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki, misalnya dipilih sebagai sekretaris berdasarkan kemampuannya mengoperasikan komputer. Selain berdasarkan kepengurusan, pembagian kerja dalam Pokdakan Minasari dilakukan secara bersama-sama, misalnya dalam gotong royong selalu dilaksanakan oleh semua anggota, begitu pula dalam pemeliharaan kolam kelompok. Berikut merupakan pernyataan yang diungkapkan oleh SMT salah satu anggota Pokdakan Minasari:

“Ada pembagian kerja berdasarkan kepengurusan yang sudah dibentuk. Untuk urusan kolam kelompok dikerjakan bersama-sama. Gotong royong bila diperlukan dan pemberian pakan secara bergiliran” (Hasil wawancara dengan Ibu SMT pada tanggal 5 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Melihat hal tersebut, maka dalam Pokdakan Minasari pun dalam menjalankan program kegiatannya sudah berdasarkan kepengurusan yang telah dibentuk dan disepakati bersama. Masing-masing mempunyai peran dan tugasnya serta saling bekerjasama. Pemeliharaan dan budidaya kolam kelompok ini pun terdapat pembagian kerja berupa penjadwalan pemberian pakan ikan. Semua ini

dilakukan demi kesetaraan tugas diantara anggota sehingga tidak ada rasa iri satu sama lainnya.

**g. Pelaksanaan program Pokdakan Minasari dan manajemen budidaya ikan**

Program kegiatan dalam Pokdakan Minasari merupakan suatu proses dalam pemberdayaan perempuan. Ada banyak program kegiatan yang dirancang oleh pokdakan ini sejak dibentuknya Pokdakan Minasari. Program yang ada pun ada yang rutin dilaksanakan maupun yang tidak rutin dilaksanakan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan selama ini dilaksanakan yaitu budidaya ikan, rapat rutin, pelatihan, arisan, dan simpan pinjam. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu SMT sebagai berikut.

“Selain memelihara ikan kelompok dan individu, juga setiap bulannya ada pertemuan rutin setiap tanggal 15. Dalam pertemuan dilakukan arisan, simpan pinjam, dan penyampaian materi pelatihan oleh ketua dan yang mewakili.” (Hasil wawancara dengan Ibu SMT pada tanggal 5 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Program yang sifatnya tidak rutin yaitu program yang disusun bersamaan dengan dibentuknya Pokdakan Minasari. Program tersebut diantaranya adalah penambahan kolam di rumah masing-masing anggota, penambahan anggota baru, pembinaan produktivitas kolam, penambahan kolam kelompok, penambahan jaringan pemasok dan pemasar ikan.



Manajemen dalam budidaya ikan sangat diperlukan guna keberhasilan dari pemberdayaan yang dilaksanakan. Manajemen yang dilakukan diantaranya adalah merinci setiap pengeluaran dalam budidaya ikan, misalnya biaya beli bibit ikan, biaya pembelian pakan, pembelian obat, dan listrik. Kemudian perhitungan laba-rugi juga dilakukan setelah pemanenan, selanjutnya modal awal digunakan lagi untuk modal budidaya selanjutnya. Jika diperoleh laba, maka laba itulah yang menjadi tambahan pendapatan dari masing-masing anggota yang kebanyakan dipakai untuk tambahan uang belanja, tambahan biaya sekolah anak, maupun untuk sumbangan (untuk tetangga yang nikahan, jenguk orang sakit, atau melahirkan).

#### **h. Jenis ikan yang dibudidayakan**

Ada beberapa jenis ikan yang dibudidayakan oleh anggota Pokdakan Minasari, diantaranya adalah ikan gurami, lele, nila, dan ikan hias. Budidaya ikan dilakukan secara kelompok dan secara individu. Dalam budidaya ikan kelompok, ikan yang dibudidayakan adalah ikan gurami. Seperti yang dikatakan oleh ibu NYN sebagai berikut: “Kalau saya budidaya ikan lele, gurami, nila dan ikan hias, karena masing-masing anggota itu berbeda. Kalau secara kelompok yang dibudidayakan ikan gurami.” (Hasil wawancara dengan Ibu NYN pada tanggal 2 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Pemilihan gurami ini karena ikan gurami mudah untuk memeliharanya serta harga jualnya lebih tinggi daripada ikan lainnya misalnya lele, nila, dan ikan hias. Harga jual yang lebih tinggi maka keuntungan yang didapat pun akan lebih banyak. Selain secara kelompok, budidaya ikan juga dilakukan secara individu yaitu dirumah masing-masing anggota pokdakan. Berbeda dengan jenis ikan yang dibudidayakan secara kelompok yang hanya satu macam, pada budidaya secara mandiri ikan yang dipilih lebih bervariasi yaitu gurami, lele, nila dan ikan hias walaupun ada juga yang budidaya hanya satu macam ikan.

#### **i. Interaksi dan hubungan antaranggota Pokdakan Minasari**

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2009: 55). Suatu organisasi pasti ada interaksi yang dilakukan diantara anggotanya. Melihat interaksi dan hubungan diantara anggota Pokdakan Minasari bisa dikatakan baik. Interaksi dan hubungan baik ini terjadi ketika diantara anggota Pokdakan Minasari selalu mengkomunikasikan permasalahan yang ada ketika pertemuan rutin. Setiap anggota mempunyai hak untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan

oleh salah satu informan Ibu SWT sebagai berikut: “Interaksi dan hubungan baik. Setiap ada rapat setiap anggota menyampaikan keluhan-keluhan jika ada. Hal ini untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang muncul.” (Hasil wawancara dengan Ibu SWT pada tanggal 5 Maret 2014 pukul 15.00 WIB di Dusun Beji).

**j. Manfaat dan kontribusi pemberdayaan melalui Pokdakan Minasari**

Adanya Pokdakan Minasari ini memberikan banyak manfaat bagi anggotanya. Beberapa manfaat yang didapat antara lain adalah sebagai wadah para anggotanya untuk mengembangkan potensinya di bidang perikanan, belajar berwirausaha, menambah wawasan berorganisasi, dan menambah pendapatan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu WYN:

“Banyak manfaat yang didapat diantaranya menambah ilmu tentang budidaya ikan, belajar berwirausaha bagi ibu rumah tangga, menambah pengalaman berorganisasi, dan belajar mencari penghasilan sampingan.” (Hasil wawancara dengan Ibu WYN pada tanggal 2 Maret 2014 pukul 14.00 WIB di Dusun Beji).

Keberhasilan dari program pemberdayaan Pokdakan Minasari terlihat dari manfaat yang didapat dari masing-masing anggota. Salah satunya adalah menambah pendapatan bagi anggotanya. Semua informan menyatakan bahwa dengan budidaya ikan dapat menambah pendapatan, bahkan mengaku bahwa keuntungan yang didapat juga lumayan jika ditekuni dan

dikerjakan dengan serius. Seperti yang dikatakan Ibu JMR sebagai salah satu anggota Pokdakan Minasari: “Kalau diseriusi dan modalnya banyak, keuntungan dari produksi ikan itu bisa banyak ” (Hasil wawancara dengan Ibu JMR pada tanggal 13 Maret 2014 pukul 14.00 WIB di Dusun Beji).

Pendapatan yang didapat dari masing-masing anggota, maka berdampak juga pada ekonomi keluarga. Semakin banyak pendapatan yang didapat dari budidaya ikan, maka semakin meningkat pula ekonomi keluarganya. Maka hal ini berdampak pada kesejahteraan keluarga khususnya bagi anggota Pokdakan Minasari. Melihat hal tersebut maka dengan dibentuknya Pokdakan Minasari dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga masing-masing anggota pokdakan.

**Tabel 4. Data Peningkatan Pendapatan dan Alokasi Pendapatan  
Perempuan Anggota Pokdakan Minasari**

No	Informan	Pendapatan Sebelum (per bulan)	Keterangan asal pendapatan	Pendapatan Sesudah	Alokasi Pendapatan
1.	WYN	3.000.000	Dagang ikan	4.500.000	Kebutuhan pokok dan biaya sekolah 2 anak
2.	NYN	3.000.000	PNS	4.000.000	Biaya keseluruhan kebutuhan pokok dan anak, karena merupakan seorang janda
3.	HYT	0	Tidak bekerja	800.000	Tambahan uang belanja
4.	SWT	300.000	Buruh serabutan	900.000	Tambahan uang belanja dan tambahan untuk biaya sekolah anak
5.	SMT	350.000	Buruh hitung ikan	850.000	Tambahan uang belanja
6.	ANN	3.500.000	PNS	4.200.000	Tambahan tabungan dan kebutuhan dadakan
7.	MYT	0	Ibu rumah tangga, tidak bekerja	600.000	Tambahan uang belanja dan sumbangan
8.	WNS	2.000.000	Menjahit	2.600.000	Kebutuhan keseluruhan, karena suami tidak bekerja
9.	SNT	0	Tidak bekerja	550.000	Tambahan uang jajan anak dan sumbangan
10.	MWT	300.000	Usahan kelontong kecil-kecilan	900.000	Tambahan biaya kebutuhan sehari-hari, karena seorang janda dg penghasilan tetap pensiunan dr suami
11.	JMR	400.000	Buruh setrika	950.000	Tambahan kebutuhan sehari-hari

**Sumber** :Wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari (pada 5 Juni 2014)

Melihat data diatas, maka pemberdayaan perempuan melalui Pokdakan Minasari bisa dikatakan berhasil. Adanya kontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga dan membantu pemenuhan kebutuhan keluarga itu sudah dapat menunjukkan bahwa pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan.

**k. Indikator pemberdayaan dan keberhasilan pemberdayaan melalui Pokdakan Minasari**

Indikator dari pemberdayaan itu bisa dilihat dari tujuan yang hendak dicapai dari adanya pemberdayaan, kemudian keberhasilan dari pemberdayaan itu bisa diketahui dari apakah tujuan itu tercapai atau tidak. Jika tujuannya tercapai maka bisa dikatakan berhasil, dan begitu juga sebaliknya.

Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
- 2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak

menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.

- 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pokdakan Minasari telah mencapai tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu, membangun eksistensi perempuan, memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan, dan juga menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

#### **1. Analisis dengan skema AGIL (Talcott Parsons)**

Fungsi adalah “suatu gagasan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem”.

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan (atau menjadi ciri) seluruh sistem adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan latensi (*latency*), atau disebut sebagai skema AGIL. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

1. Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi. Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A, G, L).
4. Latensi (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut (Ritzer, 2011: 257).

Terkait dengan adaptasi, dibentuknya Pokdakan Minasari ini juga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan penyesuaian pada masyarakat di Dusun Beji. Kebutuhan-kebutuhan ini diantaranya kebutuhan bagi ibu-ibu rumah tangga agar ketrampilannya dapat dikembangkan melalui budidaya ikan dan untuk menambah



pendapatan. Pembentukan Pokdakan Minasari juga melihat kondisi lingkungan yang cocok dan memungkinkan untuk budidaya ikan yaitu termasuk daerah yang mudah untuk mendapatkan air.

Sesuai dengan yang dikemukakan Parsons, yaitu tentang pencapaian tujuan, Pokdakan Minasari ini juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai yaitu (1) Memiliki kegiatan perikanan yang baik sehingga semua anggota kelompok giat mengelola kegiatan perikananannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri; (2) Semua anggota memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang perikanan dengan baik; (3) Memiliki sarana dan prasarana perikanan yang memadai baik kelompok maupun mandiri pada setiap anggota; (4) Memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

Sesuai skema AGIL yang dikemukakan Parsons yang ketiga yaitu integrasi, bahwa Pokdakan Minasari merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan diantara anggota-anggotanya. Selama ini hubungan diantara anggota pokdakan berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik dan terjadi secara rutin. Adanya rapat rutin dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin maka hubungan antar anggota pun juga semakin baik.

Kaitannya dengan skema AGIL yang keempat yaitu latensi (pemeliharaan pola), Pokdakan Minasari selalu melengkapi, memelihara dan memperbarui motivasi anggotanya dengan cara pelatihan. Pelatihan yang ada setiap bulannya ini dapat menjadi motivasi bagi pokdakan untuk selalu mengembangkan usahanya di bidang perikanan. Misalnya dengan seminar *enterpreuner*, maka memberi dampak positif agar anggotanya optimis dengan usahanya akan berkembang dengan usaha yang sungguh-sungguh.

**m. Analisis dengan teknik penelitian gender (Teknik Longwe)**

Teknik Longwe digunakan sebagai alat analisis proses pemampuan perempuan yang bertujuan untuk memahami lima butir kriteria analisis yaitu: kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi aktif dan penguasaan (Relawati, 2011: 45). Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaan (Handayani, 2008: 169).

Pembangunan perempuan memfokuskan pada upaya menangani isu gender yang merupakan kendala dalam upaya memenuhi kepentingan perempuan dan mencapai pemerataan

untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu peneliti harus dapat membedakan antara kepentingan dan isu gender. Kriteria pembangunan perempuan merupakan kerangka analisis untuk mengidentifikasi ketimpangan struktural sebagai akibat masih adanya sistem diskriminasi gender yang bisa merugikan perempuan atau laki-laki. Pembangunan bukan saja peningkatan akses terhadap sumber dan manfaat tetapi bagaimana akses dan manfaat diperoleh (Handayani, 2008: 173).

Berdasarkan hasil penerapan analisis Longwe pada anggota Pokdakan Minasari, profil gender dalam program pembangunan dapat dibagi menjadi tujuh besar proyek, yaitu:

- a. Pengembangan potensi perempuan
- b. Pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan
- c. Budidaya ikan secara kelompok
- d. Budidaya ikan secara mandiri
- e. Peningkatan produksi ikan
- f. Belajar berorganisasi
- g. Kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga

Proyek yang pertama yaitu pengembangan potensi perempuan. Potensi merupakan kemampuan yang kemungkinan untuk dikembangkan. Selama ini perempuan khususnya yang hanya menjadi ibu rumah tangga, potensi yang dimilikinya kurang

bisa dikembangkan. Dibentuknya Pokdakan Minasari ini pun sudah dapat menunjukkan hasil yang nyata bahwa ibu rumah tangga yang bergabung menjadi anggota pokdakan dapat mengembangkan potensinya, yaitu potensi untuk berwirausaha dalam bidang perikanan. Dibentuknya Pokdakan Minasari dapat menjadi akses perempuan untuk mengembangkan potensinya karena selama ini khususnya ibu rumah tangga aksesnya hanya pekerjaan domestik.

Proyek yang kedua ialah pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan. Pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan ini meliputi ketrampilan perempuan untuk memelihara ikan dengan baik dan produktif. Dalam pemeliharaan ikan diperlukan berbagai ketrampilan misalnya penebaran ikan, pengaturan suhu air, pemberian pakan, pencegahan penyakit ikan, pemanenan ikan, dan pembersihan kolam. Anggota pokdakan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan melalui pelatihan ataupun seminar yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten maupun Propinsi. Pelatihan dan seminar yang diberikan setiap bulannya dengan perwakilan dua anggota pokdakan. Selanjutnya dalam pertemuan rutin perwakilan anggota menyampaikan materi ke seluruh anggota ketika pertemuan rutin setiap tanggal 15. Proyek pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan ini hasilnya sudah dapat ditunjukkan bahwa

semua anggota Pokdakan Minasari sudah dapat budidaya ikan secara mandiri. Adanya ketrampilan dalam bidang perikanan yang dimiliki perempuan maka menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan budidaya ikan tidak hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki.

Proyek yang ketiga yaitu budidaya ikan secara kelompok. Budidaya ikan secara kelompok sangat memerlukan partisipasi dari semua anggota pokdakan karena pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama. Partisipasi ini bisa dalam bentuk ikut bergotongroyong dalam pembersihan kolam ikan kelompok, juga dalam bentuk melaksanakan piket untuk memberikan makan ikan secara bergiliran. Budidaya ikan secara kelompok dilakukan di kolam kelompok dengan modal bersama dan kadang-kadang juga ada bantuan dari pemerintah berupa pemberian bibit ikan yang selanjutnya dipelihara hingga ukuran yang lebih besar agar diperoleh keuntungan. Dengan keikutsertaan perempuan dalam budidaya ikan dapat meningkatkan peran serta perempuan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan. Budidaya ikan tidak hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki melainkan perempuan pun juga dapat budidaya ikan dengan baik.

Proyek yang keempat adalah budidaya ikan secara mandiri. Budidaya ikan secara mandiri dimaksudkan agar masing-masing anggota dapat mengembangkan usahanya sendiri dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan secara mandiri.

Budidaya ikan secara mandiri dilakukan di kolam masing-masing anggota yang berada di lingkungan rumahnya. Akses perempuan pun semakin bertambah dengan budidaya ikan secara mandiri. Jadi perempuan khususnya ibu rumah tangga pekerjaannya tidak melulu pada pekerjaan domestik.

Proyek yang kelima yaitu peningkatan produksi ikan. Peningkatan produksi ikan ini bisa dilakukan dengan penambahan kolam masing-masing anggota. Selama ini masing-masing anggota juga mengupayakan agar kolam yang dimiliki juga bertambah agar bisa produksi ikan dapat meningkat. Semakin banyak kolam yang dimiliki, maka produksi ikan juga semakin banyak. Peningkatan hasil ikan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yaitu tersedianya ikan, dan juga dapat meningkatkan penghasilan bagi perempuan. Namun peningkatan produksi ikan ini pun diperlukan modal yang cukup banyak, misalnya untuk membuat kolam pun diperlukan modal yang banyak. Selain modal untuk pembuatan kolam, juga diperlukan modal untuk pembelian bibit ikan.

Proyek yang keenam ialah belajar berorganisasi. Dibentuknya Pokdakan Minasari dapat menjadi wadah para ibu rumah tangga untuk belajar berorganisasi. Dengan masuk menjadi anggota Pokdakan Minasari maka semua anggota pun berperan dalam organisasi. Peran yang dijalankan masing-masing anggota ini sesuai dengan struktur organisasi yang sudah dibentuk dengan

istilah kepengurusan. Peran telah dijalankan oleh semua anggota yang bertujuan agar program kegiatan yang telah dirancang berjalan dengan baik. Dengan berorganisasi maka akan menambah partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan walaupun lingkungannya masih kecil yaitu kelompok.

Proyek yang terakhir yaitu kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan bergabung menjadi anggota Pokdakan Minsari dapat memberikan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga, bahkan dapat pula membantu ekonomi keluarga. Hasil yang diperoleh dari budidaya ikan pun lumayan menguntungkan jika ditekuni dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Kesejahteraan materiil dapat diukur bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan sudah dapat dicukupi oleh laki-laki dan perempuan. Selain itu perempuan juga sudah dapat menunjukkan kontrol/kuasa di tingkat rumah tangga dengan penghasilan tambahannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pokdakan Minasari**

### **a. Faktor pendukung**

#### **Intern**

##### **1) Motivasi anggota Pokdakan Minasari**

Motivasi merupakan salah satu pendukung dalam memajukan Pokdakan Minasari. Motivasi ini meliputi

keseriusan dan kesungguhan yang mencul pada diri masing-masing anggota untuk giat mengembangkan usaha membudidayakan ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, motivasi masuk dalam keanggotaan pokdakan minasari diantaranya agar bisa budidaya ikan secara mandiri, menambah penghasilan, dan berorganisasi dengan ibu-ibu lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu JMR berikut: “Ya selain menambah penghasilan, juga untuk menambah pengalaman, dan juga berorganisasi dengan ibu-ibu lainnya mbak.” (Hasil wawancara dengan Ibu JMR pada tanggal 13 Maret 2014 pukul 14.00 WIB di Dusun Beji).

## 2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program dari Pokdakan Minasari. Semakin sarana dan prasarana yang ada memadai, maka program akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana yang dimaksud diantaranya adalah kolam yang mencukupi dan peralatan yang memadai. Semakin banyak kolam yang dimiliki masing-masing anggota maka semakin meningkat pula jumlah ikan yang dapat dibudidayakan, maka produksi ikan yang dapat dipanen pun meningkat.



### 3) Memiliki ketua yang aktif

Dengan adanya ketua yang aktif juga menjadi faktor pendorong majunya sebuah organisasi. Ketua Pokdakan Minasari terbilang aktif hal ini terbukti dengan setiap bulannya ketua hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten maupun Propinsi. Ketua juga selalu hadir dalam setiap pelatihan yang diberikan, yang selanjutnya materi pelatihan disampaikan kepada anggota Pokdakan Minasari lainnya ketika pertemuan rutin. Ketua pokdakan juga seringkali mengajak anggota lainnya untuk mengikuti pelatihan.

## **Ekstern**

### 1) Adanya pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdakan Minasari diketahui bahwa dengan adanya pelatihan maka akan menunjang keberhasilan budidaya ikan. Adapun beberapa pelatihan dan seminar yang pernah diikuti yaitu:

- a) Pembuatan pakan alami, pemberian pakan dan penjagaan kualitas air dalam pembudidayaan ikan (19-20 April 2010)
- b) Pelatihan kesehatan ikan gurami
- c) Pelatihan pembudidayaan ikan bagi kelompok pemula.
- d) Arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan kabupaten bantul 2010 (1 November 2010)

- e) Budidaya Cacing Sutra (2010)
  - f) Kewirausahaan
  - g) Kriteria dan standar cara budidaya ikan yang baik
  - h) Sosialisasi pendampingan teknis perikanan Desa Sumberagung
  - i) Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan provinsi DIY
  - j) Sosialisasi cara penanggulangan penyakit ikan tahun 2012
  - k) Cara budidaya ikan yang baik (CBIB)
  - l) Teknis pembenihan berbasis CPIB (03 September 2012)
  - m) Mengenal jenis dan pencegahan hama penyakit dan ikan (08 Maret 2012)
  - n) Pengamatan dan cara pengambilan sampel ikan sakit dan lingkungannya (08 Maret 2012)
  - o) Penanggulangan penyakit ikan (08 Maret 2012)
  - p) Jejaring kesehatan ikan dan lingkungan (3 Agustus 2012)
  - q) Mengenal OIKB (Obat Ikan Kimia Bahan Biologi) dan Obat Herbal (8-9 Maret 2012)
- 2) Peran Pemerintah

Peran pemerintah ini juga penting dalam memajukan Pokdakan Minasari, khususnya Dinas Perikanan. Dengan adanya program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang perikanan sangat membantu dalam

memajukan Pokdakan Minasari. Program pemerintah yang dapat menunjang kemajuan Pokdakan Minasari diantaranya adalah pemberian bantuan modal berupa pinjaman lunak, pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana, maupun berupa ilmu dalam kegiatan pelatihan maupun seminar. Seperti yang dikatakan Ibu SMT berikut: “Setiap bulannya ada pelatihan dan seminar dari dinas, walau hanya perwakilan dua orang, kemudian materi pelatihan itu disampaikan saat pertemuan.” (Hasil wawancara dengan Ibu SMT pada tanggal 5 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

b. Faktor penghambat

**Intern**

1) Modal yang terbatas

Modal merupakan salah satu faktor penunjang dari sebuah kegiatan wirausaha. Kegiatan budidaya ikan pun diperlukan modal yang banyak misalnya untuk pembuatan, penambahan kolam, untuk pembelian telur atau benih, dan juga untuk pembelian pakan, obat-obatan maupun sarana prasarana penunjang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, banyak yang mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat majunya pokdakan salah satunya adalah kesulitan modal. Adanya kesulitan modal ini maka anggota pokdakan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Berikut yang dikatakan anggota Pokdakan Minasari Ibu MJT: “Kendalanya ya kalau kesulitan modal dan kalau terserang hama penyakit pada ikan” (Hasil wawancara dengan Ibu MJT pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 16.00 WIB di Dusun Beji).

Untuk mengatasi kesulitan modal, dalam Pokdakan Minasari pun ada kegiatan simpan pinjam. Pokdakan Minasari meminjam uang secara kolektif, kemudian setiap bulannya masing-masing anggota mencicilnya pada setiap pertemuan rutin setiap tanggal 15. Selanjutnya bendahara kelompok menyetornya.

### **Ekstern**

#### 1) Timbulnya hama penyakit ikan

Berdasarkan wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, banyak yang mengatakan bahwa timbulnya hama penyakit ikan juga menjadi faktor penghambat majunya pokdakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu MWT sebagai berikut:

“Kendalanya itu ketika anggota kesulitan dalam permodalan. Kadang juga ada masalah hama penyakit ikan yang timbul, hal tersebut membuat kematian ikan dan akhirnya merugi.” (Hasil wawancara dengan Ibu MWT pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 15.30 WIB di Dusun Beji).

Hama penyakit yang sering muncul yaitu jamur. Biasanya diantisipasi dengan cara pengobatan untuk

memperkecil jumlah kematian, namun kalau tidak beruntung ikan pun tidak tertolong banyak yang mati. Munculnya hama penyakit ini berakibat pada kematian ikan, sehingga menyebabkan kerugian. Jika gagal panen, maka modal untuk budidaya selanjutnya pun mengalami kesulitan.

#### **E. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok temuan diantaranya adalah:

1. Terdapat hal yang unik karena kelompok pembudidaya ikan kebanyakan adalah beranggotakan laki-laki.
2. Pokdakan Minasari merupakan pokdakan wanita pertama kali yang dibentuk di kabupaten Bantul.
3. Sampai sekarang semua anggota Pokdakan Minasari masih aktif dalam program kegiatan.
4. Membudidayakan ikan merupakan pekerjaan yang bisa dan pantas dilakukan oleh kaum perempuan.
5. Anggota Pokdakan Minasari tidak hanya beranggotakan ibu rumah tangga saja, melainkan juga yang berprofesi sebagai guru.
6. Motivasi untuk masuk dalam Pokdakan Minasari antara lain agar mendapat ilmu, wawasan berorganisasi, dan untuk menambah pendapatan.
7. Dalam pembagian tugas, berdasarkan pengurusan namun dalam kegiatan yang sifatnya untuk kelompok selalu dilaksanakan bersama-sama.

8. Program kegiatan yang rutin dilaksanakan diantaranya adalah budidaya ikan secara kelompok dan individu, pelatihan, pertemuan rutin, arisan, dan simpan pinjam.
9. Dalam menjalankan program kegiatan, ada faktor pendorong dan menghambat dalam memajukan Pokdakan Minasari.
10. Interaksi dan hubungan diantara anggota pokdakan terbilang baik.
11. Menajdi anggota Pokdakan Minasari dapat memberdayakan perempuan dalam hal memelihara dan membudidayakan ikan secara mandiri.
12. Budidaya ikan dapat membantu ekonomi keluarga, karena keuntungannya lumayan besar jika ditekuni.